

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang hijau merupakan tanaman semusim yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Kacang hijau sendiri termasuk dalam tanaman tropis dan budidayanya cukup mudah. Kacang hijau (*Vigna radiata* L) sebagai salah satu sumber protein nabati, kacang hijau merupakan komoditas strategis karena permintaannya yang cukup besar setiap tahun sebagai bahan pangan dan kebutuhan industri. Keunggulan lain tanaman kacang hijau adalah berumur genjah atau pendek, tanaman kacang hijau juga toleran terhadap kekeringan karena berakar dalam dan dapat tumbuh pada lahan yang miskin unsur hara sehingga dapat dibudidayakan pada lahan marginal. Kondisi iklim yang dikehendaki oleh tanaman kacang hijau untuk dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl dengan curah hujan optimal 50 - 200 mm/bln, temperatur 25 - 27 °C, kelembaban udara 50 - 80% dan cukup mendapat sinar matahari (Afif *et al*, 2014).

Pemilihan varietas kacang hijau yang digunakan sebagai bahan tanam pada suatu daerah tertentu dapat mempengaruhi produktivitas dari tanaman kacang hijau karena setiap varietas memiliki ciri khas masing – masing seperti umur panen dan ketahanan hama penyakitnya. Hampir semua varietas kacang hijau dapat beradaptasi pada lahan kering, namun tidak semua varietas mampu menunjukkan daya hasil yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan pemilihan

varietas yang mampu menunjukkan respon yang baik saat ditanam di lahan pasir pantai, serta berdaya hasil tinggi untuk dikembangkan di lahan pasir pantai.

Berdasarkan data dari data Direktorat Jendral Tanaman Pangan, dalam upaya peningkatan produksi kacang hijau pada tahun 2016 ditargetkan sebanyak 456,978ton dengan luas tanam 331,965 hektar, luas panen 316,582 hektar, dan produktivitas 14,43 kw/ha (Dirjentan, 2016). Sasaran tersebut dapat dicapai dengan syarat semua faktor pendukung berjalan sesuai dengan yang diharapkan, antara lain tersedianya sarana produksi, sumber daya manusia, lahan, air, serta kondisi iklim yang mendukung. Namun permasalahan mendasar yang paling utama pada budidaya kacang hijau di Indonesia ialah produktivitas yang sangat rendah dan luas lahan budidaya yang sangat terbatas.

Mengingat masalah tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu peningkatan potensi lahan marjinal. Lahan marjinal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk melakukan budidaya tanaman. Lahan yang termasuk dalam lahan marginal tersebut diperlukan pengolaan lahan yang cukup besar sebelum digunakan untuk budidaya tanaman. Salah satu lahan marjinal yang memiliki potensi cukup besar untuk dimanfaatkan di Indonesia adalah lahan pasir pantai karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu-ribu pulau sehingga memiliki pantai yang sangat luas. Indonesia memiliki panjang garis pesisir pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha untuk melakukan budidaya pertanian, di mana lahan tersebut secara umum termasuk lahan marginal (BBPP, 2011). Berjuta-juta hektar lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau, prospeknya

baik untuk pengembangan pertanian namun sekarang ini belum dikelola dengan baik.

Pasir termasuk tanah yang ringan dengan ciri bertekstur kasar serta luas permukaan kecil, sehingga pasir bersifat gembur dan mudah diolah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pada lahan pasir. Cara manipulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengairan yang cukup, penambahan bahan organik sebagai bahan yang dapat menyimpan atau mengurangi terjadinya porositas air tanah, pemberian plastik sebagai alas dasar atau penggunaan polybag sehingga lahan pasir dapat menampung air tanah.

Salah satu cara perbaikan tanah pasir pantai adalah dengan menggunakan pupuk kandang untuk perlakuan dalam budidaya kacang hijau. Pupuk kandang memiliki kandungan unsur hara cukup lengkap meski kadar unsur haranya tidak setinggi pupuk kimia. Salah satu pupuk kandang yang ketersediaannya cukup banyak di daerah pesisir pantai Bantul ialah pupuk kandang ayam, dengan ditandai banyaknya perternakan ayam di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas kacang hijau di lahan pasir pantai?
2. Berapa dosis pupuk kandang ayam dan varietas kacang hijau apa yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil kacang hijau di lahan pasir pantai?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tiga varietas kacang hijau di lahan pasir pantai.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam dan varietas kacang hijau terbaik bagi pertumbuhan dan hasil kacang hijau di lahan pasir pantai.

D. Manfaat

Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap budidaya kacang hijau di lahan pasir pantai serta mengetahui dosis pupuk kandang ayam dan varietas kacang hijau yang tepat untuk budidaya kacang hijau di lahan pasir pantai.